



PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS 1 SD

Arin Nurul Makrifah¹, Titik Harsiatib², Aynin Mashfufahb³

¹UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1, Kota Blitar-66126, Indonesia

Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Indonesia

³Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: arin.nurul.2221038@students.um.ac.id¹, titik.harsiatib.fs@um.ac.id²

Article History:

Received: 10-11-2022

Revised: 28-11-2022

Accepted: 15-12-2022

Keywords:

Assessment For Learning, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Siswa Sekolah Dasar

Abstract: Penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022 memunculkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Salah satu tema dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah tema gaya hidup berkelanjutan topik Cermat Memilah Sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan assessment for learning dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik Cermat Memilah Sampah di kelas 1 SD. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis soal LKPD. Data yang digunakan adalah hasil pengerjaan LKPD pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal LKPD pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik Cermat Memilah Sampah ini kategori sederhana karena dikerjakan oleh siswa kelas 1 UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 yang berjumlah 27 siswa. Soal LKPD sebagai assessment for learning yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan assessment for learning guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya.

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022 memunculkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam

kurikulum merdeka ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu oleh pemerintah (Kepmen, 2022). Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Kepmen, 2022). Salah satu tema dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dengan rancangan guna menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Adapun salah satu temanya adalah gaya hidup berkelanjutan. Fokus dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada fase A adalah cermat memilah sampah, mengidentifikasi memilih produk yang ramah lingkungan, serta perilaku dan aktivitas yang menjaga kelestarian dan ramah lingkungan. P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini penting karena siswa adalah generasi penerus bangsa di masa depan. Masa depan siswalah sebagai agen perubahan yang bisa menjaga lingkungan dan menjadi bagian dari pelaksanaan SDG's (Sustainable Development Goals) yang menjadi acuan pembangunan di Indonesia, termasuk dalam bidang Pendidikan. Tujuan lainnya adalah mewujudkan kecintaan terhadap lingkungan sekitar dan bijak dalam menggunakan energi.

Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah tema gaya hidup berkelanjutan diperlukan asesmen yang sesuai. Karena dengan guru melaksanakan asesmen ini, ketercapaian pembelajaran akan terukur dengan baik. Adapun definisi asesmen menurut Palomba dan Banta (1999) menyatakan asesmen adalah suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang program pendidikan yang berguna meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa. Dalam hal proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas 1 ini, dilaksanakan *assessment for learning* selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan *assessment for learning* guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. Pada dasarnya asesmen memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Asesmen membantu perkembangan pemberdayaan dan mengukur pertumbuhan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 1 UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 diperoleh bahwa adanya LKPD sebagai *assessment for learning* pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah telah dilaksanakan. Fokus dari penerapan *assessment for learning* ini berupa bentuk soal yang menggali pengetahuan siswa terkait memilah sampah untuk siswa di fase A. Adanya aktivitas proyek yang dilakukan secara berurutan pada akhirnya bermuara pada kesadaran dari siswa untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupannya. Dari penjelasan di atas, artikel ini berguna menggambarkan bagaimana *assessment for learning* pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

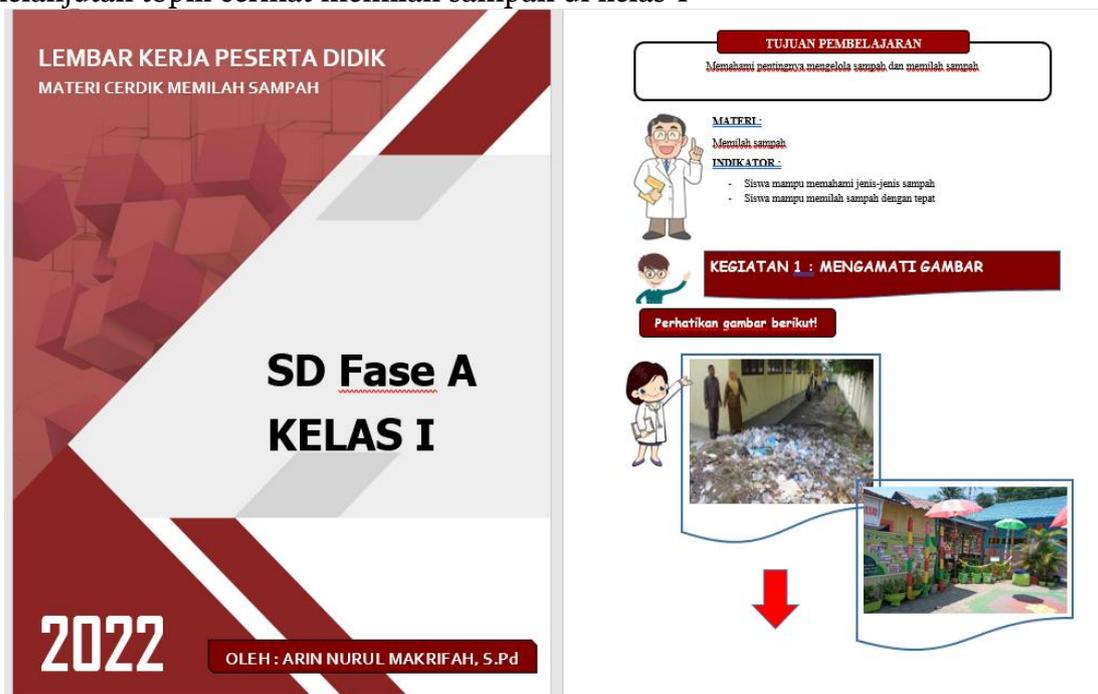
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Seviula dalam Titik, 2018). Sumber data adalah soal LKPD yang disusun

oleh guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Dengan analisis isi dapat disimpulkan bahwa dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah fenomena tekstual (Kinderpoff dalam Titik, 2018). Adapun bentuk data dalam penelitian ini berisikan paparan: (1) jenis tingkat berpikir yang terdapat pada soal LKPD proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah, (2) jenis bentuksoal /pertanyaan pada LKPD yang digunakan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah, (3) karakteristik kebahasaan yang digunakan pada LKPD proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah di kelas 1 UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar telah disusun bahan ajar oleh guru berupa LKPD. Berikut gambar LKPD yang digunakan oleh guru dan bentuk-bentuk aktivitas yang direncanakan oleh guru.

Gambar 1. LKPD proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah di kelas 1



PENYELESAIAN

- Gambar apa yang kamu lihat?
 Gambar 1:
 Gambar 2:
- Coba tuliskan perbedaan kedua gambar!
 Gambar 1:
 Gambar 2:
- Menurut kalian, pilih satu gambar yang menurutmu baik!

KEGIATAN 2 : MENYIMAK VIDEO

Dari video yang diputar, dapat diambil diketahui cara memilah sampah dengan

KEGIATAN 3 : AYO BERLATIH!!!

Nama :
 No. Absen :

Tempelkan gambar-gambar sesuai dengan jenis sampahnya!



Pada LKPD disusun guru kelas 1 dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah untuk siswa kelas 1 fase A. Dari LKPD ini, dapat dirinci beberapa soal sebagai berikut ini:

- Siswa disajikan sebuah permasalahan yaitu 2 gambar lingkungan yang berbeda, gambar 1 berupa lingkungan kotor dan gambar 2 berupa lingkungan bersih. Kemudian siswa melakukan diskusi untuk menentukan lingkungan mana yang disukai dan sesuai keinginannya beserta alasan memilih gambar tersebut. Dari pertanyaan pada gambar ini, siswa akan berpikir kritis alasan memilih gambar tersebut. Siswa akan mengemukakan alasan yang sesuai, seperti gambar 1 terdapat banyak sampah, muncul aroma yang kurang sedap dan tidak sehat.

Perhatikan gambar berikut!



PENYELESAIAN

- Gambar apa yang kamu lihat?
 Gambar 1:
 Gambar 2:
- Coba tuliskan perbedaan kedua gambar!
 Gambar 1:
 Gambar 2:
- Menurut kalian, pilih satu gambar yang menurutmu baik!

- Kegiatan berikutnya setelah siswa memilih gambar lingkungan yang sehat, berikutnya guru memutar video Program Sekolah Sehat PT. Unilever. Tbk. Berikut link videonya <https://drive.google.com/file/d/1DMJncJJoFVRdyuM5lAT50WPCPt9ma6W8/view?usp=sharing>



Setelah siswa menyimak video yang diputar guru, terdapat pertanyaan tentang bagaimana cara memilah sampah dari video. Dari aktivitas menyimak video dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara memilah sampah, siswa akan mengingat kembali beberapa cara yang disajikan dalam video yang sudah diputar guru. Dengan aktivitas ini siswa menjadi tahu, aneka jenis sampah yang ada di sekitarnya. Serta perlunya siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk memilah dengan tepat sampah-sampah sesuai jenisnya supaya dapat didaur ulang atau diolah kembali. Aktivitas guru dengan mengingatkan cara memilah sampah yang sesuai dengan video yang diputar oleh guru.



KEGIATAN 2 : MENYIMAK VIDEO

Dari video yang diputar, dapat diambil diketahui cara memilah sampah dengan

.....

.....

3. Kegiatan berikutnya, siswa mencari 8 sampah yang ada di lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini, siswa mulai mengingat-ingat jenis sampah dari video yang sudah diputar oleh guru. Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk mencari sampah berdasarkan 2 golongan sampah yang berbeda, yaitu sampah organik dan sampah

anorganik. Kegiatan siswa ini membuat siswa belajar langsung di alam berupa lingkungan siswa, kemudian siswa membuang sampah yang diperolehnya pada tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya. Tempat sampah warna hijau untuk sampah organik dan tempat sampah kuning untuk sampah anorganik. Dengan kegiatan ini, siswa memiliki pengalaman langsung dalam memilah sampah berdasarkan 2 jenis. Berikut ini gambar siswa dalam memilah sampah yang berasal dari lingkungan sekolah.



4. Aktivitas siswa berikutnya adalah siswa memilah gambar sampah, kemudian menempel pada LKPD yang sudah disiapkan guru. Tujuan dari kegiatan ini untuk memantapkan siswa terkait memilah sampah sesuai jenisnya. Aktivitas ini untuk siswa kelas 1 fase A menjadi menarik, karena guru menyiapkan media berupa gambar-gambar sampah. Pada kegiatan ini, kemampuan siswa dalam memilah sampah berupa gambar terlatih dengan optimal berbekal pengetahuan dasar dari siswa pada aktivitas sebelumnya. Berikut ini tampilan LKPD yang digunakan guru dalam aktivitas memilah sampah berupa gambar ada.





5. Aktivitas siswa terakhir dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah pada kelas 1 (Fase A) ini, berupa siswa memarnai gambar poster yang disediakan oleh guru. Adapun tujuan dari kegiatan ini sebagai wujud sosialisasi secara tersirat melalui media gambar dan kemudian hasil poster ini dipajang di tempat yang bisa dilihat oleh warga sekolah. Sehingga menciptakan budaya cermat dalam memilah sampah di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sampah akan terpilah secara tepat dan sesuai jenis sampahnya. Pada aktivitas terakhir ini, antusias siswa sangat besar. Karena aktivitas mewarnai ini menarik bagi siswa. Sehingga bisa menghasilkan karya yang baik. Berikut ini gambar poster yang dihasilkan siswa kelas 1 UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 Kota Blitar.



Dari pelaksanaan asesmen atau penilaian pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah pada kelas 1 (Fase A) UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari 1 dapat dijelaskan bahwa asesemen

yang digunakan oleh guru berupa LKPD yang disusun secara sistematis sesuai urutan kegiatan yang direncanakan. Berikut ini modul ajar yang digunakan guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah:

SD	MODUL AJAR P5	Tujuan Pembelajaran: Dengan mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila, Project ini ditujukan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah, yaitu memilah sampah.
Kelas 1 Fase A	CERDIK MEMILAH SAMPAH	
ARIN NURUL MAKRFIAH		SDN TANJUNGSARI 1
		2022

PERTEMUAN 2	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Waktu: 2 x 35 menit</p> <p>Profil Pelajar Pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan akhlak mulia <input type="checkbox"/> Bermalar Kritis <input type="checkbox"/> Bergotong royong <p>Kompetensi Awal: Memahami jenis sampah, dan memilah sampah</p> <p>Pemahaman Bermakna: Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara memilah sampah sesuai jenisnya dan penceraian cuci tangan dengan benar</p> <p>Pertanyaan Pemantik : Apa saja jenis sampah? Bagaimana cara cuci tangan yang benar?</p> <p>Asesmen: Formatif</p> <p>Teknik Asesmen: Observasi, Tertulis</p> <p>Sarana Prasarana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Video Pilah sampah Sekolah Sehat dari PT. Unilever, Tbk. ▪ Laptop, LCD projector ▪ Sampah 	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam, berdoa bersama 2. Guru menanyakan kesehatan siswa sambil melakukan absensi siswa 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, dan manfaat mempelajari materi memilah sampah 	10 menit
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar lingkungan kotor dan bersih 2. Siswa memperhatikan gambar dan berdiskusi dalam kelompok. 3. Guru memutar video memilah sampah dilanjutkan memberi penjelasan terkait video yang diputar. 4. Siswa memperhatikan video dan berdiskusi dalam kelompok. 5. Siswa mengeluarkan sampah yang sudah dibawa dari rumah. 6. Siswa memilah sampah sesuai jenisnya dalam tempat sampah yang ditentukan 7. Guru mengingatkan untuk siswa tetap tertib dan teratur. 8. Siswa mencuci tangan dengan benar secara bergantian 9. Siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan guru. 10. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan 11. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil temuannya secara lisan dan teman yang lain menanggapi, apabila terjadi ketidaksesuaian jawaban guru membantu membenarkan dan menjelaskan ulang. 12. Secara berkelompok siswa mewarnai gambar.. 13. Siswa secara berkelompok memajang hasil karya pada papan yang telah ditentukan. 	50 menit
	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. 2. Guru memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari. 3. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

Asesmen yang dilakukan guru dalam proyek ini berupa menyusun aktivitas siswa sesuai proyek, mengarahkan aktivitas proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, dalam hal ini adalah cermat

memilah sampah. Dalam prinsip asesmen sesuai Kemendikbudristek (2022) mencakup hal-hal sebagai berikut: (a). asesmen adalah bagian terpadu dari proses dan fasilitasi pembelajaran, serta penyediaan informasi yang menyeluruh yang dapat digunakan menjadi umpan balik untuk guru, siswa serta orang tua dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya; (b). asesmen direncanakan serta dilakukan sesuai dengan fungsi dan kebebasan untuk menetapkan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen upaya efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran; (c). asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya; (d). laporan kemajuan belajar dan pencapaian siswa bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan (e). hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam asesmen yang sudah dilaksanakan guru telah mencakup prinsip yang dijabarkan tersebut. Hasil siswa dari mengerjakan LKPD tersebut dapat menjadi laporan ke orang tua untuk menata hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah ini telah tercapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memilah sampah dengan baik sesuai jenisnya. Dengan demikian siswa dapat memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Hal terpenting adalah kebiasaan cermat memilah sampah haruslah dibudayakan sejak dini. Dengan siswa telah terbiasa cermat dalam memilah sampah ini, dapat membentukkan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Adapun jenis tingkat berpikir yang terdapat pada soal LKPD proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah adalah HOTS (*High Order Thinking Skill*) karena untuk siswa kelas 1 pada fase A, kegiatan pertama memilih gambar dengan alasan yang tepat, itu membutuhkan analisis gambar yang cukup bagi siswa kelas 1 dengan stimulasi gambar yang disajikan. Dari jenis bentuk soal/pertanyaan pada LKPD yang digunakan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah berupa uraian dan esai hal ini telah jelas diuraikan dan ada gambar soal/pertanyaannya. Sedangkan pada karakteristik kebahasaan yang digunakan pada LKPD proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah cenderung singkat, jelas dan mudah dipahami anak kelas 1 SD. Dengan pertanyaan/soal yang singkat dan jelas ini, dapat memunculkan kemandirian siswa dalam mengerjakan dan menjawab LKPD yang disajikan.

KESIMPULAN

Dari hasil asesmen berupa soal LKPD pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah dapat disimpulkan hal berikut ini: pada jenis tingkat berpikir yang terdapat pada soal LKPD proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah adalah HOTS (*High Order Thinking Skill*) karena untuk siswa kelas 1 pada fase A, kegiatan pertama memilih gambar dengan alasan yang tepat, itu membutuhkan analisis gambar yang cukup bagi siswa kelas 1 dengan stimulasi gambar yang disajikan. Dari jenis bentuk soal/pertanyaan pada LKPD yang digunakan pada proyek penguatan

profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah berupa uraian dan esai hal ini telah jelas diuraikan dan ada gambar soal/pertanyaannya. Sedangkan pada karakteristik kebahasaan yang digunakan pada LKPD proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik cermat memilah sampah cenderung singkat, jelas dan mudah dipahami anak kelas 1 SD. Dengan pertanyaan/soal yang singkat dan jelas ini, dapat memunculkan kemandirian siswa dalam mengerjakan dan menjawab LKPD yang disajikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul “Penerapan *Assessment for Learning* dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas 1 SD”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan artikel ilmiah ini berkah bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Hj. Titik Harsiati, M.Pd. dan Dr. Aynin Mashfufah, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Asesmen Pembelajaran Pendidikan Dasar yang telah memberikan arahan dan bimbingan, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Budiyo. (2018). Pengantar Penilaian Hasil Belajar. Surakarta: UNS Press.
- [2] Clarke, S. (2005). *Formative assessment in the secondary classroom*. London: Hodder Muray.
- [3] Harsiati, Titik. 2018. Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera* Volume 17, Nomor 1, Maret 2018 diakses 12 Desember 2022
- [4] Johnson, D. W & Johnson, R.T. (2002). *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Pearson Education company.
- [5] Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- [6] Palomba, C. and Banta, T.W. (1999) *Assessment Essentials: Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education*. Jossey-Bass, Inc., San Francisco.
- [7] Stiggins, R. & Chapuis, J. (2006). What a difference a word makes: Assessments for learning rather than assessment of learning helps students succeed. Diambil dari 10 Desember 22
- [8] Wiliam, Dylan. 2011. What is assessment for leaning? <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191491X11000149>. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2011.03.001> diakses 12 Desember 2022
- [9] Young, E. (2005). *Assessment for learning: Embedding and extending*. Diambil dari <http://itscotland.org.uk/assess/for/index.asp> pada 5 Desember 20